

Gerakan Lansia Sadar Hipertensi: Edukasi Kesehatan Pengendalian Tekanan Darah di Desa Manisharjo

Qothrunnadaa Fajr Rooiqoh¹, Calisa Dhea Afifah², Kartika Miftahur Rohmah¹, Diena Rosa Sabila Haque¹, Fitria Rohma Muthmainah², Zahwa Zahrotul Afifah¹, Nadin Dikania Abriela³, Taskia Ruzaina Hamidah², Salwa Aurellia Nadine³, Iva Nurfatimah²

¹Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor

²Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor

³Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Darussalam Gontor

Email: qothrunnadaa@unida.gontor.ac.id

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama pada lansia karena sering tidak bergejala namun berisiko menyebabkan komplikasi serius. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan lansia melalui edukasi hipertensi di beberapa Posyandu Desa Manisharjo. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari 2026 dengan sasaran lansia yang aktif mengikuti pemeriksaan rutin di posyandu. Metode yang digunakan meliputi pemeriksaan tekanan darah, pengukuran status gizi, serta penyuluhan menggunakan media poster edukatif yang disertai pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Hasil skrining menunjukkan bahwa dari 40 lansia yang diperiksa, 70% mengalami hipertensi, dengan distribusi hipertensi stadium 1 sebesar 38% dan stadium 2 sebesar 33%, sedangkan 17% termasuk pra-hipertensi dan 12% normal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan lansia setelah diberikan edukasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis posyandu efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam pengendalian hipertensi pada lansia.

Kata kunci: hipertensi, lansia, edukasi kesehatan, skrining, posyandu

Abstract

Hypertension is one of the non-communicable diseases that is a major health problem among the elderly because it is often asymptomatic but can cause serious complications. This activity aims to increase the knowledge and health behavior of the elderly through hypertension education at several health posts in Manisharjo Village. The activity was carried out in February 2026, targeting elderly people who actively participate in routine check-ups at the health posts. The methods used included blood pressure measurements, nutritional status assessments, and educational sessions using informative posters, accompanied by pre-tests and post-tests to measure participants' knowledge levels. The screening results showed that of the 40 elderly people examined, 70% had hypertension, with 38% having stage 1 hypertension and 33% having stage 2 hypertension, while 17% were pre-hypertensive and 12% were normal. The evaluation results showed an increase in the knowledge of the elderly after being given education. This activity demonstrates that posyandu-based education is effective as a promotional and preventive measure in controlling hypertension in the elderly.

Keywords : hypertension, elderly, health education, screening, integrated health service post

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan fisik untuk saat ini masih menjadi ancaman pada kesehatan masyarakat, terutama pada Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM merupakan masalah kesehatan global yang terus mengalami peningkatan dan penyebab utama kematian diberbagai negara termasuk Indonesia¹. Salah satu PTM yang paling banyak ditemukan adalah hipertensi. Hipertensi merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah secara persisten yang seringnya tidak menimbulkan gejala, sehingga kerap disebut *silent killer*. Jika tidak terkontrol, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung coroner dan gagal ginjal². Hipertensi terjadi ketika ada peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg dan tekanan darah diastolic 90 mmHg bila diperiksa dua kali dalam waktu 5 menit dalam keadaan tenang³.

Hipertensi lebih sering terjadi atau cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga lansia menjadi kelompok yang paling beresiko mengalami hipertensi. Proses penuaan menyebabkan perubahan fisiologis seperti penurunan elastisitas pembuluh darah, peningkatan resistensi perifer, dan adanya penyakit penyerta yang memperburuk kondisi tekanan darah⁴. Selain itu, lansia cenderung memiliki faktor risiko tambahan seperti pola makan tinggi garam, aktivitas fisik yang menurun, stress, serta adanya penyakit penyerta seperti diabetes melitus dan dislipidemia⁵. Studi ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sangat umum pada lansia dan memiliki dampak besar terhadap kualitas hidup serta risiko komplikasi kardiovaskular⁴.

Tingginya proporsi lansia dengan tekanan darah di atas normal di Desa Manisharjo menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius pada kelompok lansia di wilayah tersebut. Kondisi ini dapat berkaitan dengan pengetahuan yang belum diikuti oleh penerapan perilaku hidup sehat, seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, kurangnya informasi yang berkelanjutan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi juga dapat memengaruhi pengelolaan asupan makan dan gaya hidup lansia.

Tingginya angka kejadian hipertensi pada lansia tidak hanya dipengaruhi oleh factor biologis, tetapi juga oleh aspek pengetahuan dan perilaku kesehatan. Pada kenyataannya masih banyak lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai hipertensi, baik terkait faktor risiko, tanda gejala maupun pentingnya pengendalian tekanan darah secara rutin⁶. Akan tetapi tingkat pengetahuan yang baik juga tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku kesehatan yang optimal atau penerapan yang konsisten di kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik kesehatan yang rendah, ini dapat terjadi karena adanya berbagai hambatan seperti motivasi, kebiasaan, faktor sosial dan keterbatasan dukungan lingkungan⁷.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan perilaku kesehatan, terutama pada lansia. Perubahan perilaku membutuhkan pendekatan edukasi yang lebih aplikatif dan berulang serta disesuaikan dengan kondisi fisik lansia dengan demikian edukasi tidak hanya berfokus pada pemberian informasi tapi juga menekankan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari⁸. Salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku kesehatan lansia adalah penyuluhan di posyandu lansia. Posyandu ini berperan sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat yang mendukung deteksi dini, pemantauan kesehatan serta edukasi PTM khususnya hipertensi. Program edukasi kesehatan terbukti meningkatkan kemampuan lansia dalam mengelola hipertensi melalui ceraman, diskusi dan pemantauan tekanan darah rutin⁹.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan lansia melalui penyuluhan dengan media poster edukatif terkait hipertensi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu lansia memahami dan menerapkan pola hidup sehat, sehingga mampu mengendalikan hipertensi dan mencapai derajat kesehatan yang optimal pada lansia di Desa Manisharjo.

METODE

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di Posyandu ILP Desa Manisharjo, yang meliputi posyandu di Dusun Baan, Sedran dan Ngariboyo. Sasaran kegiatannya adalah lansia yang aktif pada kegiatan pemeriksaan di posyandu. Jumlah peserta lansia yang hadir dan mengikuti pemeriksaan di Dusun Baan terdapat 25 orang, Dusun Sedran terdapat 6 orang dan Ngariboyo ada 9 orang. Bentuk kegiatan ini dengan metode penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Identifikasi Masalah pada Lansia

Pada tahap ini Mahasiswa KKN melakukan identifikasi masalah kesehatan lansia melalui pemeriksaan tekanan darah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status kesehatan dan gizi lansia, yang paling utama adalah mengetahui distribusi tekanan darah lansia yang dapat dikategorikan menjadi normal, pre-hipertensi dan hipertensi.

2) Koordinasi dan Persiapan Kegiatan

Kegiatan pada tahap ini meliputi :

- a. Koordinasi dengan kader posyandu terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa KKN yang berupa penyuluhan atau edukasi terkait dengan pola hidup sehat bagi lansia yang memiliki hipertensi
- b. Mempersiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan posyandu dan edukasi tersebut berupa alat timbangan, pengukur tinggi badan, alat tensimeter, lembar pencatatan dan edukasi dengan

poster serta beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai bentuk wawancara secara tidak langsung kepada lansia.

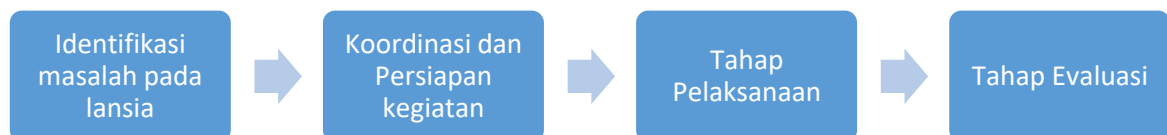
c. Menyiapkan format pendataan peserta lansia yang aktif atau hadir

3) Tahap Pelaksanaan

- a. Registrasi dan pendaftaran/pendataan lansia yang hadir di posyandu
- b. Pemeriksaan berat badan, tinggi badan dan pengecekan tekanan darah
- c. Pencatatan dan klasifikasi terkait hasil pemeriksaan terutama tekanan darah (normal, pre-hipertensi dan hipertensi)
- d. Melakukan pre-test atau penggalan data pengetahuan para lansia berupa beberapa pertanyaan terkait posyandu dan hipertensi
- e. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi dan pola hidup sehat bagi lansia yang terkena hipertensi
- f. Sesi wawancara atau Tanya jawab langsung antara mahasiswa dengan lansia terkait isu hipertensi dan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari

4) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif berdasarkan jumlah kehadiran lansia, hasil pemeriksaan kesehatan, serta peningkatan tingkat pengetahuan awal peserta berdasarkan hasil wawancara. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi partisipasi lansia selama penyuluhan dan sesi wawancara atau tanya jawab secara langsung.



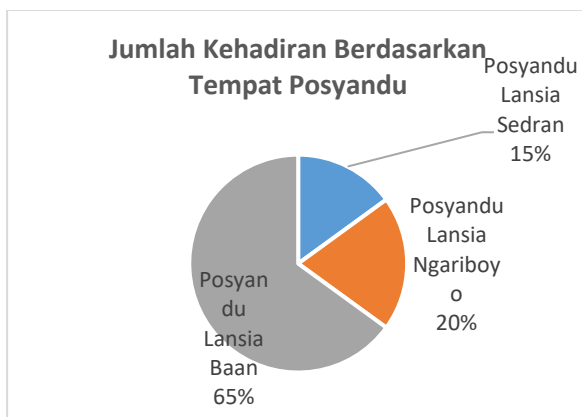
Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan edukasi terhadap lansia

HASIL DAN PEMBAHASAN

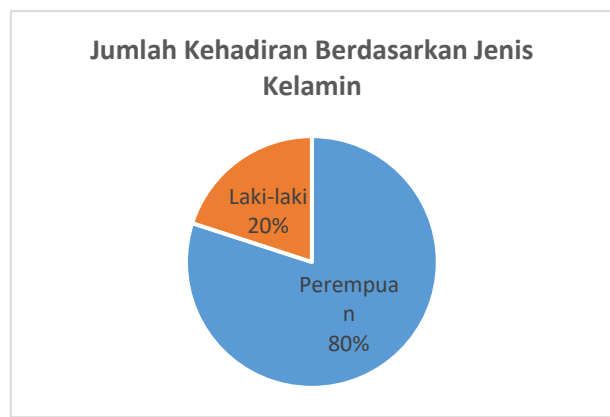
Kegiatan edukasi hipertensi pada lansia dilaksanakan di beberapa posyandu yang berada di desa Manisharjo yang mana posyandu posyandu tersebut rutin melakukan pemeriksaan kesehatan pada setiap bulannya. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil pemantauan kader posyandu serta bidan. Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling sering ditemukan pada kelompok lansia. Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk membantu pengendalian hipertensi di wilayah tersebut. Menurut World Health Organization (2023), hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di dunia dan sering disebut sebagai *silent killer* karena banyak penderita tidak menyadari kondisinya. Secara nasional, berdasarkan

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia melalui Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, dengan peningkatan signifikan pada kelompok usia ≥ 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa lansia merupakan kelompok berisiko tinggi terhadap hipertensi¹.

Jumlah lansia yang hadir dan melakukan pemeriksaan tekanan darah serta edukasi hipertensi berjumlah 40 orang lansia. Kehadiran terbanyak lansia yang melakukan posyandu ada di posyandu lansia Baan yaitu 65%. Rata-rata jenis kelamin peserta adalah Perempuan yaitu 80% dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan banyak lansia yang masih bekerja khususnya di sawah, sehingga tidak dapat hadir dalam kegiatan posyandu.



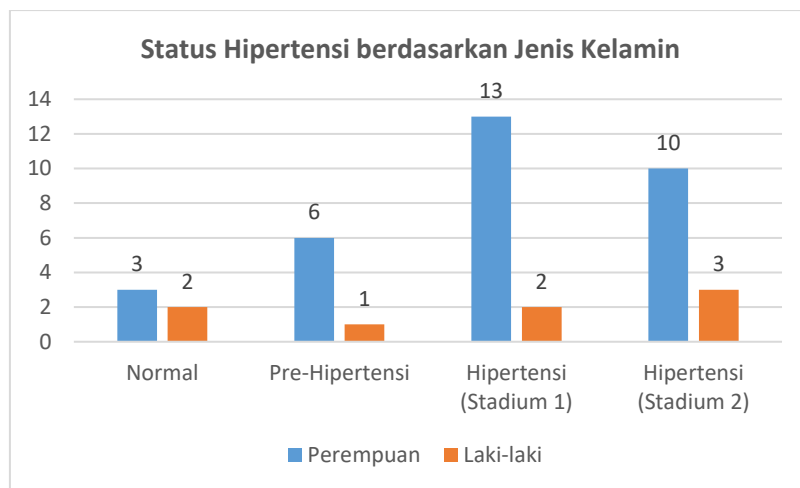
Gambar 2. Diagram lingkaran jumlah persentase kehadiran berdasarkan tempat posyandu



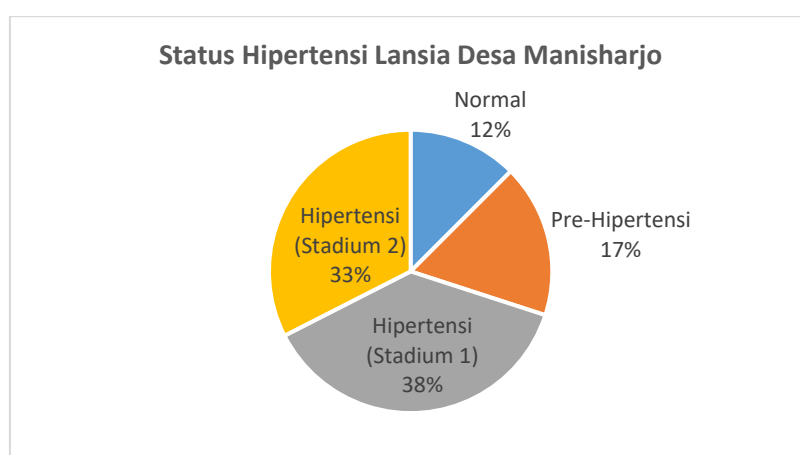
Gambar 3. Diagram lingkaran jumlah persentase kehadiran berdasarkan jenis kelamin

Kegiatan diawali dengan pre dan post test dilanjutkan skrining kesehatan yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas (LILA), dan lingkar perut. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan oleh kader posyandu untuk mengetahui status tekanan darah. Edukasi dilakukan secara personal atau pun kelompok menyesuaikan dengan kondisi kehadiran peserta. Dengan pemberian edukasi, dapat meningkatkan pengetahuan lansia sebagai langkah awal penurunan angka hipertensi di Desa Manisharjo. Bisa dikatakan hipertensi apabila hasil pengukuran menunjukkan tekanan darah sistolik (TDS) ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik (TDD) ≥ 90 mmHg berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan secara berulang¹⁰. Pengukuran tersebut berlaku terhadap semua orang/pasien dewasa berusia di atas 18 tahun. Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah terhadap 40 peserta, diperoleh bahwa 70% peserta mengalami hipertensi, dengan hipertensi stadium 1 sebesar 38% atau sebanyak 15 orang, Hipertensi stadium 2 sebesar 33% atau sebanyak 13 orang. Jika digabungkan, jumlah lansia yang mengalami hipertensi sebanyak 28 orang. Angka tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Desa Manisharjo mengalami hipertensi sehingga diperlukan intervensi lebih lanjut. Kondisi yang sangat rentan terhadap terjadinya suatu masalah kesehatan karena pada masa lansia ini terdapat perubahan fungsi fisiologis tubuh¹².

Proporsi hipertensi stadium 1 lebih tinggi (38%) dibandingkan dengan stadium 2 (33%) menunjukkan bahwa sebagian besar lansia masih berada pada tahap awal hipertensi. Kondisi tersebut menjadi peluang untuk dilakukannya pengendalian hipertensi melalui edukasi perubahan gaya hidup seperti pengurangan konsumsi garam, peningkatan aktivitas fisik, serta kepatuhan minum obat antihipertensi. Tingginya prevalensi hipertensi sebesar 70% pada lansia Desa Manisharjo menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan utama pada kelompok lansia di Desa Manisharjo. Faktor jenis kelamin juga berpengaruh terhadap hipertensi dari semua lansia yang terkena hipertensi kebanyakan semuanya berjenis kelamin perempuan. Pengabdian sebelumnya menyarankan kepada lansia perempuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik seperti senam lansia. Kegiatan ini dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan, daya tahan jantung, paru-paru, peredaran darah otot, dan sendi yang sehat¹⁷.



Gambar 4. Diagram batang status hipertensi berdasarkan jenis kelamin



Gambar 5. Diagram lingkaran jumlah persentase status hipertensi lansia desa Manisharjo

Kelompok Pre-Hipertensi sebesar 17% juga perlu diperhatikan karena berisiko berkembang menjadi hipertensi apabila tidak dilakukan pencegahan sejak dini. Sementara itu, hanya 12% peserta yang

berada dalam kategori normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia memerlukan intervensi kesehatan. Perkembangan hipertensi merupakan penyakit yang dapat dipengaruhi oleh bermacam faktor seperti usia, konsumsi garam yang berlebih, dislipidemia, obesitas, dan riwayat penyakit genetik¹³. Di wilayah pedesaan pada umumnya memiliki akses terhadap informasi dan edukasi kesehatan yang lebih sedikit dibandingkan penduduk di perkotaan. Upaya promotif dan preventif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini melalui pengukuran tekanan darah secara rutin serta kepatuhan untuk mengkonsumsi obat secara rutin¹⁴. Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test Pengetahuan Lansia

No	Rentang Skor	Peserta (Pre Test)	Peserta (Post Test)
1	60-75	35	0
2	80-100	5	40
Jumlah		40	40

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test Tingkat Pengetahuan Lansia

	Mean ± SD	p-Value
Pre Test	70,50 ± 7,663	0,001
Post Test	88,25 ± 4,168	

Setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi mengenai hipertensi. Kegiatan edukasi hipertensi terhadap lansia dilaksanakan dengan tertib. Karena waktu kurang kondusif, terdapat lansia yang datang duluan dan ada juga yang datang di akhir jam posyandu, maka edukasi dilakukan dengan tatap muka atau konseling sehingga beberapa peserta ada yang mendapatkan edukasi secara kelompok dan juga ada yang individu. Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan pre-test berupa pertanyaan sederhana terkait pengertian hipertensi, faktor resiko, serta pola makan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan. Pre-test dilakukan untuk mengatur tingkat pengetahuan awal peserta. Berdasarkan hasil dari pre test menunjukkan nilai rata-rata yaitu 70,50 sedangkan untuk nilai rata-rata post test yaitu 88,25. Hal ini menunjukkan bawah ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,75. Hasil uji dari analisis paired t test yaitu p-value 0,001, sehingga menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah adanya penyuluhan.



Gambar 6. Pemberian edukasi secara individu



Gambar 7. Pemberian edukasi secara berkelompok

Materi edukasi disampaikan menggunakan media visual berupa poster. Penggunaan media visual bertujuan untuk mempermudah pemahaman lansia, mengingat pada usia lanjut sering terjadi penurunan daya ingat dan konsentrasi. Peningkatan media visual pada lansia dapat meningkatkan daya tangkap informasi karena melibatkan stimulasi visual dan memperkuat memori jangka pendek. Pengetahuan adalah hasil proses mengetahui apa yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran¹¹.



Gambar 8. Media edukasi berupa poster pola hidup sehat untuk lansia dengan hipertensi

Penggunaan media visual seperti poster terbukti membantu meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta. Media bergambar lebih mudah dipahami oleh lansia karena memberikan stimulasi visual yang memperkuat daya ingat. Edukasi yang disertai dengan diskusi interaktif juga

meningkatkan keterlibatan peserta dalam melakukan edukasi. Pemilihan media poster karena banyak diminati oleh dikarenakan gambar jelas dengan warna yang cerah, penggunaan kata dan kalimat yang singkat dan sederhana, serta bahasa yang digunakan mudah dipahami sehingga apa yang ingin disampaikan oleh pemateri dapat tersampaikan kepada pembacanya²⁰. Setelah penyampaian materi dan sesi diskusi interaktif, peserta diberikan post-test dengan pertanyaan yang sama untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis media visual efektif dalam meningkatkan pemahaman lansia mengenai hipertensi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan hipertensi pada pra-lansia dan lansia dengan kejadian hipertensi^{15,16}. Dengan adanya penyuluhan seseorang akan paham tentang hipertensi, penyebab dan akibatnya, sehingga dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat meminimalisir agar penyakitnya tidak semakin parah¹⁸. Tingkat pengetahuan pra-lansia dan lansia dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti dukungan keluarga dan petugas kesehatan¹⁶. Melalui kegiatan penyuluhan ini memberikan pengetahuan tentang pengendalian hipertensi dengan mengatur pola makan, kelola stres, rutin minum obat, rutin cek kesehatan, dan aktivitas sehari-hari khususnya pada lansia¹⁹.

Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pelaksanaan edukasi pada lansia, seperti penurunan daya ingat, perbedaan bahasa dan konsentrasi yang terbatas. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi yang sederhana, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, pengulangan materi serta penyampaian secara tatap muka menjadi strategi yang penting dalam keberhasilan edukasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis posyandu efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia mengenai hipertensi dan berpotensi mendukung pengendalian tekanan darah melalui perubahan perilaku hidup sehat. Kegiatan skrining dan edukasi diharapkan dapat menjadi strategi yang promotive dan preventif dalam menurunkan angka hipertensi di Desa Manisharjo.

KESIMPULAN

Kegiatan program kerja KKN berupa skrining kesehatan dan edukasi terkait hipertensi pada lansia di posyandu Desa Manisharjo telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para lansia dalam mengendalikan tekanan darah dan menerapkan pola hidup sehat secara berkelanjutan. Disarankan juga agar penyuluhan atau edukasi kesehatan dilakukan secara berkala dengan media sederhana serta melibatkan kader setempat untuk memperkuat keberlanjutan program tersebut.

PENUTUP

Kami ucapkan terimakasih Tim KKN kelompok Dusun Baan, Desa Manisharjo dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Universitas Darussalam Gontor yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020 [Internet]. Jakarta: Kemenkes RI. 2021.
- [2] World Health Organization. Global report on hypertension: the race against a silent killer. World Health Organization; 2023 Sep 19.
- [3] Basri M, Rahmatia S, Baharuddin K, Akbar NA. Relaksasi Otot Progresif Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2022;11(2):455-64.
- [4] Liesmayani E, Khaerunisa I, Arisman Y. Health Education Prevention and Control of Hypertension in the Elderly in Sei Rotan Village, Batang Kuis Working Area of Puskesmas Batang Kuis Deli Serdang. *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*. 2024 Dec 30;4(2):255-9.
- [5] Franklin SS, Wong ND. Hypertension and cardiovascular disease: contributions of the Framingham Heart Study. *Global heart*. 2013 Mar 1;8(1):49-57.
- [6] Rahmawati F. Health education media effectiveness (poster and counseling) in improving hypertension prevention behavior among elderly. *Kesmas J Kesehat Masy Nasl*. 2021;16(1):40–46.
- [7] Naaz S. Knowledge, attitude and practices pertaining to healthy lifestyle in prevention and control of chronic diseases: A rapid review. *Int. J. Community Med. Public Health*. 2021 Sep;8:5106.
- [8] Kurniawati H, Trisnawati A, Arda'im I, Sholehah H, Admaja MS, Likhadiatri Y, Muzliati M. PENAPISAN PENYAKIT TIDAK MENULAR SEBAGAI COMORBID COVID 19 PADA LANSIA. *InProsiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat 2021*.
- [9] Silvanasari IA, Maurida N, Vitaliati T. Karakteristik Hipertensi pada Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*). 2022 Dec 31:119-23.
- [10] Riyada F, Fauziah SA, Liana N, Hasni D. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi pada Lansia. *Scientific Journal*. 2024 Jan 1;3(1):27-47.
- [11] Oktaria M, Hardono H, Wijayanto WP, Amiruddin I. Hubungan pengetahuan dengan sikap diet hipertensi pada lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*. 2023 Mar 1;2(2):69-75.
- [12] Nursofiati, Siti, et al. Penyuluhan Hipertensi pada Pra Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasemen, Kota Serang. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2023, 2.(1): 20-23.

- [13]Permana, D. R., et al. The Relationship Of Risk Factors To The Incidence Of Hypertension In Pre-Elderly And Elderly (Study In Ternate City). *Journal Of The Community Development In Asia*, 2023, 6(2): 1-18.
- [14]Astutiatmaja, Mulyani Adi, et al. Penyuluhan hipertensi sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pencegahan hipertensi di Posyandu Purbosari 5 Desa Purbayan Kabupaten Sukoharjo. In: *Proceeding National Health Conference of Science*. 2022. p. 100-107.
- [15]Amalina, Fitri, et al. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Karias. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 2022, 11(2): 260-267.
- [16]Morika, Honesty Diana, et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia. In: *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Sainatika*. 2021.
- [17]Sijabat, Flora, et al. Promosi kesehatan pencegahan hipertensi pada lansia di kelurahan Dwikora. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2020, 1(2): 262-268.
- [18]Pefbrianti, Diana; Lestari, Devi Hairina; Ifansyah, Muhammad Noor. Optimalisasi kesehatan lansia dengan kegiatan skrining diabetes mellitus dan hipertensi. *Covit (Community service of Health)*, 2022, 2.1: 1-7.
- [19]Simamora, Febrina Angraini; Antoni, Adi. Pendidikan Kesehatan Bagi Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Aek Nabara Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2021, 3.3: 66-67.
- [20]Sumartono, Sumartono; Astuti, Hani. Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2018, 15.1.